

## ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN STRATEGI PENETAPAN HARGA PADA USAHATANI BAWANG MERAH DI PULAU POTERAN

Rita Ayu Dwi Angraini<sup>1)</sup>, Isdiantoni<sup>2)</sup>, Hopid<sup>3)</sup>

- <sup>1)</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura,  
email: [ritaayu050@gmail.com](mailto:ritaayu050@gmail.com)
- <sup>2)</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura,  
email: [Isdiantoni@wiraraja.ac.id](mailto:Isdiantoni@wiraraja.ac.id)
- <sup>3)</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura,  
email: [hopid@wiraraja.ac.id](mailto:hopid@wiraraja.ac.id)

### ABSTRAK

Pulau Poteran adalah wilayah yang didominasi lahan kering dengan kandungan bahan organik rendah, sehingga petani sangat bergantung pada curah hujan, khususnya pada musim tanam. Hal ini berkontribusi pada rendahnya produktivitas pertanian dan pendapatan petani yang belum optimal. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengembangkan usahatani bawang merah varietas Rubaru dengan pendekatan inovatif, termasuk sistem alley cropping, penggunaan mulsa jerami, irigasi sprinkler, dan pengurangan dosis pupuk anorganik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya produksi, menghitung harga pokok produksi (HPP), dan menetapkan harga jual bawang merah dengan metode Cost plus pricing. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan analisis data yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, yang dihitung secara menyeluruh dengan metode full costing. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan narasumber di Desa Talango. Hasil analisis menunjukkan total biaya produksi mencapai Rp 15.074.708 dengan hasil panen 701,16 kg, menghasilkan HPP sebesar Rp 21.500 per kilogram. Dengan penerapan mark-up 10%, harga jual ditetapkan pada Rp 24.000 per kilogram. Total penerimaan mencapai Rp 16.827.840, dengan pendapatan bersih sebesar Rp 1.753.132 dan margin keuntungan 10,42%. Temuan ini menunjukkan bahwa usahatani ini layak secara finansial, meskipun margin relatif kecil, dan mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan semi-organik dapat meningkatkan pendapatan petani di lahan kering.

**Kata Kunci:** HPP, *full costing*, harga jual, *Cost plus pricing*, usahatani, bawang merah

### ABSTRACT

Poteran Island is predominantly characterized by dryland with low organic matter content, causing farmers to rely heavily on rainfall, particularly during the planting season. This condition contributes to low agricultural productivity and suboptimal farm income. To address this issue, this study developed a farming system for the Rubaru variety of shallots by implementing innovative approaches, including the alley cropping system, straw mulch application, sprinkler irrigation, and reduced use of inorganic fertilizers. The objectives of this study were to analyze production costs, calculate the Cost of Goods Manufactured (COGM), and determine the selling price of shallots using the cost-plus pricing method. A descriptive quantitative approach was employed, with data analysis covering raw material costs, direct labor costs, and manufacturing overhead costs, all calculated comprehensively using the full costing method. Data were collected through field observations and interviews with key informants in Talango Village. The results showed that the total production cost amounted to IDR 15,074,708, with a total yield of 701.16 kg, resulting in a production cost (COGM) of IDR 21,500 per kilogram. By applying a 10% markup, the selling price was set at IDR 24,000 per kilogram. Total revenue reached IDR 16,827,840, generating a net income of IDR 1,753,132 with a profit margin of 10.42%. These findings indicate that the farming system is financially feasible, although the profit margin remains relatively small, and suggest that a semi-organic farm management strategy has the potential to improve farmers' income on dryland agricultural areas.

**Keywords:** Cost of Goods Manufactured (COGM); Full Costing; Selling Price; Cost-Plus Pricing; Shallot Farming; Shallots.

## PENDAHULUAN

Pulau Poteran, yang terletak di Kabupaten Sumenep, memiliki lahan pertanian yang didominasi oleh lahan kering dengan kandungan bahan organik rendah. Pengelolaan lahan yang belum optimal berdampak pada rendahnya produktivitas dan pendapatan petani, sehingga diperlukan strategi untuk meningkatkan efisiensi biaya dan penetapan harga jual yang tepat (Alim et al., 2022).

Penelitian ini berfokus pada usahatani bawang merah varietas Rubaru yang dikembangkan dengan pendekatan semi-organik. Teknik alley cropping yang mengkombinasikan tanaman kelor dan bawang merah, serta sistem pengairan bertekanan (sprinkler), diharapkan dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan hasil pertanian.

Analisis biaya produksi sangat penting, karena selisih antara penerimaan dan biaya produksi menentukan profitabilitas usahatani (Subkhan et al., 2022). Oleh karena itu, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menjadi krusial untuk menetapkan harga jual yang wajar dan menghindari kerugian akibat penetapan harga yang tidak tepat (Mulyadi, 2016 dalam Azizah, 2021). HPP mencakup semua biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya tenaga kerja, bahan baku, dan overhead (Melati et al., 2022)

Pendekatan full costing digunakan untuk menghitung HPP, memberikan gambaran menyeluruh tentang total biaya yang ditanggung petani (Mustofa & Bakce, 2024). Setelah HPP ditentukan, strategi penetapan harga jual yang efektif perlu diterapkan agar petani dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Pendekatan Cost plus pricing akan digunakan untuk menetapkan harga jual, dengan menambahkan margin keuntungan ke biaya produksi. Metode ini bertujuan untuk memastikan harga jual yang adil dan transparan, sehingga mendukung kesejahteraan petani (Kotambunan et al., 2024; Rahmatika et al., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2024 hingga Maret 2025 yang bertempat Desa Talango, Dusun Sakolaan, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah usahatani bawang merah varietas Rubaru yang menerapkan sistem alley cropping, penerapan sistem irigasi bertekanan, penggunaan mulsa organik, dan penerapan pupuk an-organik setengah dosis anjuran. Pada penelitian ini pendekatan yang diambil adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis data terkait biaya produksi secara rinci. Sedangkan Teknik pengambilan datanya adalah wawancara kepada pengelola usahatani, observasi langsung dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melalui beberapa tahap pelaksanaan usahatani bawang merah varietas Rubaru di Pulau Poteran dari mulai tahap pengolahan lahan, persiapan bibit, penanaman tanaman bawang merah, pemeliharaan yang meliputi penyiraman, pemupukan, dan penyiangan, serta kegiatan panen dan pascapanen yang disesuaikan dengan siklus pertumbuhan tanaman, analisis biaya produksi dan strategi penetapan harga jual akan dibahas secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari usahatani bawang merah varietas Rubaru di Pulau Poteran. Berikut adalah rincian hasil analisis biaya dan penetapan harga jual yang relevan untuk meningkatkan pendapatan petani.

### **Hasil Analisis Biaya Produksi**

Dalam praktiknya analisis usahatani melibatkan perhitungan berbagai jenis biaya produksi. Adapun biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya bawang merah varietas Rubaru pada sistem alley cropping di lahan kering dengan menggunakan teknologi irigasi bertekanan/sprinkler di Pulau Poteran pada luasan 0,15 ha, adalah biaya produksi yang terbagi menjadi tiga diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung,

biaya overhead baik tetap maupun variabel. Berikut rincian dari ke tiga biaya produksi usahatani bawang merah varietas Rubaru:

Biaya bahan baku

Pada usahatani bawang merah varietas Rubaru di Pulau Poteran, biaya bahan baku yang dikeluarkan selama 1

musim tanam adalah umbi bawang merah varietas Rubaru dan pupuk. Berikut ini rincian biaya bahan baku budidaya bawang merah varietas Rubaru:

Tabel 1 Biaya bahan baku usahatani bawang merah varietas Rubaru

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Nilai (Rp)
1.	umbi bawang merah	kilogram	80	2.400.000
2	Pupuk organik	kilogram	750	1.050.000
3	Pembenah tanah	mililiter	100	26.000
4	POC organik	mili liter	250	200.000
5	Pestisida organik	Gram	250	65.000
6	Mulsa organik/Jerami	kilogram	750	1.350.000
	Pupuk an-organik			
7	NPK (15-15-15)	kilogram	7	105.000
8	SP 36	kilogram	11	36.000
9	ZA	kilogram	5	21.000
10	Urea	kilogram	3	8.000
11	KCl	kilogram	8	52.500
12	PPC dengan unsur mikro S, Ca, B, dll	mili liter	350	35.000
<b>Total Biaya</b>				<b>5.348.500</b>

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa biaya terbesar dialokasikan untuk pengadaan benih sebagai input utama produksi sebesar Rp 2.400.000, sementara pupuk dan pestisida mendukung pertumbuhan dan perlindungan tanaman selama masa tanam. Komponen-komponen ini menjadi penentu penting dalam perhitungan harga pokok produksi karena langsung mempengaruhi hasil akhir panen.

Biaya tenaga kerja langsung

Dalam usahatani bawang merah varietas Rubaru di Pulau Poteran biaya tenaga kerja langsung

meliputi upah untuk pekerja yang melakukan penanaman, pemupukan, penyiraman, penyiangan, dan panen, karena semua kegiatan tersebut berkaitan langsung dengan hasil produksi. Berikut rincian biaya tenaga kerja langsung pada usahatani bawang merah varietas Rubaru dalam satu musim tanam, yang dihitung dengan rumus  $HOK = \sum (\text{Tenaga Kerja} \times \text{Hari Kerja} \times \text{Jam Kerja})$ : Jam Standart/hari.

Tabel 2 Biaya tenaga kerja langsung usahatani bawang merah varietas Rubaru

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Pengolahan lahan	HKM	2	640.000
2	Pembuatan bedengan	HOK	10	800.000
3	Pemupukan dasar	HOK	2	160.000
4	Penanaman	HOK	3	240.000
5	Penyiraman	HOK	23	1.840.000
6	Pemasangan mulsa	HOK	6	480.000
7	Penyiangan	HOK	32	2.560.000

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Nilai (Rp)
8	Pemupukan susulan	HOK	4	320.000
9	Pengendalian OPT	HOK	1,5	120.000
10	Pemanenan	HOK	8	640.000
<b>Total Biaya</b>				<b>7.800.000</b>

Berdasarkan tabel yang disajikan, menunjukkan rincian biaya tenaga kerja untuk usahatani bawang merah varietas Rubaru di Pulau Poteran dari mulai pembersihan lahan hingga pemanenan yang diikuti dengan perhitungan biaya yang dikeluarkan, dimana pada setiap perlakuan ditemukan per HOK akan memperoleh Rp 80.000. Dengan begitu total dari biaya tenaga kerja langsung budidaya bawang merah varietas Rubaru pada sistem *alley cropping* di lahan kering dengan menggunakan teknologi irigasi bertekanan / *splinker* di Pulau Poteran pada luasan 0,15 Ha, selama satu musim yakni Rp. 7.800.000.

#### 1. Biaya Overhead

Biaya overhead pabrik yaitu biaya yang dikeluarkan diluar dari biaya bahan

Tabel a.1 Akumulasi biaya overhead tetap

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Sewa lahan	hektar	0,15	375.000
2	Akumulasi Penyusutan alat kerja			457.208
<b>Total Biaya</b>				<b>832.208</b>

Dalam penelitian ini, biaya sewa lahan ditetapkan berdasarkan tarif umum sewa lahan sebesar **Rp 2.500.000 per tahun**. Karena luas lahan yang digunakan dalam kegiatan usahatani bawang merah hanya sebesar **0,15 hektar**, maka perhitungan biaya sewa lahan dilakukan secara proporsional terhadap luas tersebut. Dengan demikian, biaya sewa lahan untuk

baku dan biaya tenaga kerja. Biaya overhead pabrik ini dibagi menjadi dua macam, yakni biaya overhead tetap dan overhead variabel, dimana biaya overhead tetap tidak akan berubah mengikuti perubahan volume produksi, sedangkan biaya overhead variabel ini akan berubah sesuai dengan perubahan volume produksi.

#### a. Biaya overhead tetap

Pada usahatani bawang merah varietas Rubaru di Pulau Poteran yang termasuk kedalam biaya overhead tetap adalah biaya penyusutan dan biaya sewa lahan. Berikut ini rincian akumulasi biaya overhead tetap budidaya bawang merah varietas Rubaru:

0,15 hektar dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$\text{Biaya Sewa Lahan} = \text{Luas Lahan (ha)} \times \text{Tarif Sewa Per Hektar}$$

$$\text{Biaya Sewa Lahan} = 0,15 \text{ (ha)} \times \text{Rp } 2.500.00 = \text{Rp } 375.000$$

Berikutnya untuk rincian dari biaya penyusutan alat pada usahatani bawang merah varietas Rubaru di lahan kering Pulau Poteran akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel a.2 Biaya penyusutan alat pada usahatani bawang merah varietas Rubaru

No	Nama Alat	Unit	Harga Pembelian (Rp/Unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Usahatani)
1	Cangkul	1	50.000	50.000	-	5	2.500
2	Sabit	1	30.000	30.000	-	5	1.500
3	Gancu	1	30.000	30.000	-	5	1.500
4	Meteran ukur	1	25.000	25.000	-	5	1.250
5	Tali ris	1	25.000	25.000	-	5	1.250
6	Keranjang bibit	4	20.000	80.000	-	2	10.000
7	Pisau	2	20.000	40.000	-	2	5.000
8	Ember	4	25.000	100.000	-	3	8.333
9	Penakar pupuk dan pestisida	2	15.000	30.000	-	3	2.500
10	Hand sprayer	1	650.000	650.000	50.000	5	30.000
11	Kored	2	50.000	100.000	-	5	5.000
12	Springkler	88	10.875	957.000	-	2	119.625
13	Pipanisasi	1	2.750.000	2.750.000	125.000	7	93.750
14	Pompa mesin pendorong	1	3.500.000	3.500.000	-	5	175.000
<b>Total</b>							<b>457.208</b>

Dari tabel diatas biaya penyusutan dihitung menggunakan metode biaya penyusutan garis lurus (straight – line method) dengan rumus (biaya penyusutan = harga total per item- nilai akhir: umur ekonomis). Dalam ranah pertanian khususnya pada budidaya bawang merah varietas Rubaru di lahan kering Pulau Poteran ini umur ekonomis dihitung dengan mempertimbangkan seberapa banyak suatu item dapat berfungsi secara efektif selama proses budidaya.

Dengan itu total biaya penyusutan alat dalam 1 musim mencapai Rp 457.208, sedangkan biaya sewa lahan budidaya bawang merah varietas Rubaru dengan

sistem alley cropping di Pulau poteran dengan luasan 0,15 Ha adalah Rp 375.000. Jadi total biaya overhead tetap dapat dihitung dengan menambah total biaya penyusutan dan sewa lahan, yakni  $Rp457.208 + Rp 375.000 = Rp 832.208$ .

a. Biaya overhead pabrik variabel

Pada usahatani bawang merah varietas Rubaru di Pulau Poteran yang termasuk kedalam biaya overhead variabel adalah biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik dan biaya alat pembantu. Berikut rincian dari biaya overhead variabel pada usahatani bawang merah varietas Rubaru dilahan kering Pulau Poteran:

Tabel b. Biaya Overhad Variabel Tetap

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Nilai Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Pembersihan lahan	HOK	8	80.000	<b>640.000</b>
2.	Instalasi sistem pengairan	HOK	2	80.000	<b>160.000</b>

3.	Biaya listrik	kWh	147,099	1.699,53	<b>250.000</b>
4.	bambu Penyangga sprinkler (40 cm)	batang	88	500	<b>44.000</b>
<b>TOTAL BIAYA</b>					<b>1.094.000</b>

Tabel di atas menunjukkan rincian komponen biaya overhead variabel yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani bawang merah. Biaya overhead variabel merupakan biaya-biaya yang tidak secara langsung berkaitan dengan proses produksi, namun tetap diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan budidaya.

Selama satu musim tanam (tiga bulan), total biaya listrik yang dibayarkan adalah sebesar Rp250.000. Mesin yang digunakan memiliki daya sebesar 3.500 VA masuk dalam golongan R-2/TR, dengan tarif listrik Rp 1.699,53 per kWh (sesuai PLN). Untuk menghitung biaya listrik per kilowatt-hour (kWh), dilakukan pembagian total biaya dengan estimasi tarif listrik yang digunakan selama periode tersebut.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung biaya listrik per kWh:

$$\text{Total kWh} = \frac{\text{Total Biaya Listrik: Tarif Listrik /kWh}}{=Rp 250.000: Rp 1.699,53} = 147,099 \text{ kWh}$$

Maka dari itu total pemakaian listrik selama tiga bulan mencapai 147,099 kWh.

Secara keseluruhan, total biaya overhead variabel yang dikeluarkan mencapai Rp 1.094.000, yang menjadi bagian penting dalam total biaya produksi meskipun tidak berhubungan langsung dengan proses penanaman atau panen.

#### Data Produksi Usahatani Bawang Merah

Untuk menetapkan harga jual maka diperlukan perhitungan total biaya produksi atau harga pokok produksinya (HPP) yang dilakukan dengan pendekatan *full costing*, seperti berikut ini:

Harga Pokok Produksi Usahatani Bawang Merah dengan Metode *Full costing*

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Biaya bahan baku	5.348.500
2.	Biaya tenaga kerja langsung	7.800.000
3.	Biaya overhead pabrik tetap	832.208
4.	Biaya overhead pabrik variabel	1926.208
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>15.074.708</b>
<b>Harga Pokok Produksi Per Unit</b>		<b>21.500</b>

Data produksi usahatani bawang merah varietas Rubaru di Pulau Poteran mencakup total hasil panen, produktivitas per meter persegi, harga jual per kilogram, dan

total nilai produksi per luas lahan. Berikut ini disajikan tabel data produksi usahatani bawang merah varietas Rubaru:

Tabel Data produksi usahatani bawang merah

No	Uraian	Satuan	Jumlah
----	--------	--------	--------

1	Produksi	Kilogram	701,16
2	Produktivitas	kilogram/m <sup>2</sup>	0,83
3	Harga	Rp/kilogram	24.000
4	Nilai Produksi	Rp/luas lahan	16.827.840

*Sumber Data Primer diolah, 2025*

Tabel di atas menjelaskan bahwa dalam satu siklus tanam bawang merah, total produksi yang berhasil diperoleh petani mencapai 701,16 kilogram dari seluruh lahan yang digarap. Tingkat produktivitasnya menunjukkan angka 0,83 kilogram per meter persegi, yang mencerminkan efisiensi hasil panen terhadap luas lahan yang digunakan. Dengan harga jual rata-rata bawang merah sebesar Rp24.000 per kilogram, nilai produksi yang

dihasilkan dari keseluruhan panen mencapai Rp16.827.840.

### Strategi Penetapan Harga Jual

Pendekatan yang diambil dalam menghitung penetapan harga jual bawang merah varietas Rubaru di Pulau Poteran ini yaitu metode Cost plus pricing, dimana penetapan harga jualnya dihitung dengan cara menambahkan margin di atas harga pokok produksi (HPP), berikut tahapan perhitungan penetapan harga jualnya:

Tabel Penentuan Harga Jual Bawang Merah.

Uraian	Nilai
Total Biaya Produksi	Rp 15.074.708
Volume Produksi	701,16
HPP Per kg (Total Biaya : Volume Produksi)	Rp 21.500
Mark up	10%
Laba yang diharapkan (Biaya Produksi x Mark up)	Rp1.507.471
Total Harga Jual (Total Biaya Produksi + Laba)	Rp 16.582.179
Harga Jual / Kg (Total Harga Jual : Volume Produksi)	Rp 23.650

Dalam menentukan harga jual bawang merah varietas Rubaru, digunakan pendekatan Cost plus pricing yang dimulai dengan penetapan Harga Pokok Produksi (HPP). Total biaya produksi, yang mencapai Rp 15.074.708, dibagi oleh volume produksi 701,16 kg, menghasilkan HPP sebesar Rp 21.500 per kilogram. Peneliti menetapkan mark-up 10% sebagai tambahan keuntungan, mempertimbangkan daya saing harga pasar agar petani tetap memperoleh margin yang layak tanpa membebani konsumen.

Mark-up ini didasarkan pada faktor internal, seperti biaya produksi yang tinggi, dan faktor eksternal, seperti sensitivitas daya beli masyarakat dan persaingan pasar.

Harga yang terlalu tinggi dapat menurunkan minat beli (Nur et al., 2024), sehingga mark-up 10% dipilih untuk menciptakan harga yang adil dan kompetitif, sesuai dengan prinsip stabilisasi harga dan persepsi fairness (Eyster et al., 2021)

Dengan mark-up Rp 1.507.471, total harga jual menjadi Rp 16.582.179, atau Rp 23.649 per kilogram, yang dibulatkan menjadi Rp 24.000 per kilogram untuk kesederhanaan transaksi. Dengan harga jual ini, petani memperoleh margin keuntungan Rp 2.500 per kilogram, setara dengan 10,42%, yang menghasilkan pendapatan kotor Rp 16.827.840 dan keuntungan bersih Rp 1.753.132.

Pendekatan Cost plus pricing dengan mark-up 10% terbukti efektif, memberikan keuntungan layak sambil menjaga keseimbangan antara biaya, harga jual, dan daya saing pasar.

### **Analisis Pendapatan dan Keuntungan**

Selanjutnya untuk mengetahui kelayakan finansial dari usahatani bawang merah, dilakukan analisis terhadap aspek biaya dan pendapatan yang dihasilkan

selama satu musim tanam. Analisis ini mencakup total penerimaan, total biaya produksi, keuntungan bersih (pendapatan), dan biaya produksi per kilogram. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut sebagai dasar evaluasi keberlanjutan usaha tani yang dilakukan:

Tabel Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Varietas Rubaru dalam Satu Musim

<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Nilai</b>
Total Penerimaan			Rp 16.827.840
Total Biaya			Rp 15.074.708
Pendapatan			Rp 1.753.132
Biaya per satuan hasil	kilogram	Rp 1	Rp 21.500

Memberikan gambaran bahwa hasil dari budidaya bawang merah, total penerimaan yang diperoleh petani mencapai Rp16.827.840, yang berasal dari hasil produksi sebesar 701,16 kg dengan harga jual Rp24.000 per kilogram. Total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi mencapai Rp15.074.708, sehingga menghasilkan pendapatan bersih (keuntungan) sebesar Rp1.753.132 per musim tanam.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi untuk usahatani bawang merah varietas Rubaru di Pulau Poteran adalah Rp 15.074.708. Rincian biaya ini mencakup bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead yang diperlukan dalam proses produksi. Dengan hasil panen sebesar 701,16 kg, harga pokok produksi (HPP) yang diperoleh adalah Rp 21.500 per kilogram, yang menjadi dasar untuk penetapan harga jual.

Setelah menghitung HPP, langkah berikutnya adalah menentukan harga jual. Menggunakan pendekatan Cost plus pricing, harga jual ditetapkan dengan menambahkan mark-up 10% ke HPP, sehingga menghasilkan harga jual Rp 24.000 per kilogram.

Dengan harga jual tersebut, total penerimaan dari hasil panen mencapai Rp 16.827.840. Setelah dikurangi total biaya produksi, pendapatan bersih yang diperoleh adalah Rp 1.753.132, dengan margin keuntungan sekitar 10,42%.

Pengelolaan biaya produksi yang baik dan strategi penetapan harga yang tepat dapat meningkatkan pendapatan petani. Penetapan HPP yang akurat memungkinkan petani menghindari kerugian dan menentukan harga jual yang sesuai. Meskipun margin keuntungan kecil, strategi ini menunjukkan potensi peningkatan pendapatan dengan mempertimbangkan efisiensi biaya dan teknologi.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi petani dan pengelola usaha tani dalam merumuskan strategi efektif untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usahatani bawang merah di lahan kering seperti di Pulau Poteran.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen agribisnis yang telah membimbing dan memberikan arahan terhadap tugas yang diberikan kepada peneliti, tidak lupa juga kepada teman-

teman agribisnis diucapkan terima kasih telah menemani dan memberikan semangat saat di lokasi penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alim, N., Simarmata, M. M., Gunawan, B., Purba, T., Juita, N., Herawati, J., Firgiyanto, R., Junairiah, & Inayah, A. N. (2022). *Pengelolaan Lahan Kering* (A. Karim, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Azizah, T. N. (2021). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Peningkatan Efektifitas Laba Penjualan (Studi pada UKM "Hanger Kawat" Desa Ngebrak Kec. Gampengrejo Kab. Kediri)*.
- Eyster, E., Madarász, K., & Michailat, P. (2021). Pricing under Fairness Concerns. *Journal of the European Economic Association*, 19(3), 1853–1898.  
<https://doi.org/10.1093/jeea/jvaa041>
- Kotambunan, J. S., Mawikere, L., Suwetja, I. G., & Pusung, R. (2024). HARGA POKOK PRODUKSI DAN METODE COST PLUS PRICING : STUDI KASUS PADA USAHA MIKRO KIOS MARIBEL. In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1).
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harga jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner*, 6(1), 632–647.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>
- Mustofa, R., & Bakce, R. (2024). The Determination Of Cost Goods Sold Of Palm Oil Fresh Fruit Bunches Of Independent Farmers At Indragiri Hilir Regency Riau Province. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12, 1–12.  
<http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Nur, A., Gunawan, F., Cecilia, Nicolla, S., & Harianto, V. (2024). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual Di Perusahaan Dagang. *Jurnal ANC*, 01(03), 166. <https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp>
- Rahmatika, D., Topo Subekti, A., & Juliansyah, I. (2022). Analisis Penentuan Harga Jual Mesin Pengaduk Dodol Menggunakan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11 No. 01.
- Subkhan, I., Subaryo, Y., & Wahana, S. (2022). Saluran Dan Margin Tata Niaga Susu Sapi Perah di Kelompok Tani Maju Rukun Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. *Jurnal Agri Wiralodra*, 14(02).

